

Edukasi Tentang Bahaya Merokok Pada Kalangan Remaja Di SMA Katolik Don Bosco Lembean

¹⁾**Stella Rasu**, ²⁾**Ake Royke Calvin Langi**, ³⁾**Geviona P. M. Lunemo**, ⁴⁾**Glendy D. Rumondor**, ⁵⁾**Fernando Surat**

^{1,2)}Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia

^{3,4,5)}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia

Email: rassustela@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:

Edukasi
Bahaya
Merokok
Remaja
Sekolah Menengah Atas

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. yang seringkali berperilaku menyimpang karena disebabkan oleh masa remaja merupakan masa dimana mereka menyesuaikan diri untuk menuju ke dewasa awal. Salah satu penyimpangan remaja yaitu merokok. Merokok memiliki dampak negatif bagi remaja antara lain menjadi ketergantungan merokok, susah konsentrasi belajar, serta bahaya penyakit paru-paru dan pembuluh darah. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk menjelaskan kepada remaja tentang bahaya merokok, dampak pada remaja serta cara menghindari agar tidak merokok. Metode yang digunakan adalah metode ceramah interaktif dan tanya jawab secara langsung, intervensi pemberian edukasi dan lanjut tanya jawab untuk menilai pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Jumlah siswa remaja dalam kegiatan ini sebanyak 29 remaja pelajar. Hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemberian edukasi dampak merokok bagi kesehatan di kalangan pelajar. Hasil kegiatan ini adalah perlunya dilakukan penyuluhan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dari pihak institusi khususnya dalam hal mengetahui dampak merokok sehingga berdampak positif bagi kesehatan pelajar. Temuan dari hasil kegiatan ini yakni untuk menghindari merokok, remaja harus menyibukkan diri dengan kegiatan positif seperti belajar, olahraga serta menghindari pergaulan yang negatif. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini yakni terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja serta cara atau tips untuk menghindari agar remaja tidak merokok.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Danger,
Smoke,
Teenager,
Senior High School,

Teenagers are the nation's next generation. who often behave deviantly because adolescence is a period where they adjust to early adulthood. One of the deviations of teenagers is smoking. Smoking has negative impacts on teenagers, including becoming dependent on smoking, difficulty concentrating on studies, and the danger of lung and blood vessel disease. The aim of this Community Service activity is to explain to teenagers about the dangers of smoking, the impact on teenagers and how to avoid smoking. The method used is an interactive lecture method and direct question and answer, educational intervention and further question and answer to assess students' understanding of the dangers of smoking. The number of teenage students in this activity was 29 teenage students. The results of the outreach were an increase in understanding about the importance of providing education on the impact of smoking on health among students. The result of this activity is the need for continuous and continuous education from the institution, especially in terms of knowing the impact of smoking so that it has a positive impact on student health. The findings from the results of this activity are that to avoid smoking, teenagers must keep themselves busy with positive activities such as studying, sports and avoiding negative associations. The conclusion from the results of this community service is that there has been an increase in knowledge about the dangers of smoking in teenagers as well as ways or tips to prevent teenagers from smoking.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Remaja adalah tumpuan suatu negara karena merupakan generasi penerus bangsa. Namun remaja seringkali berperilaku menyimpang karena disebabkan oleh masa remaja merupakan masa dimana mereka menyesuaikan diri untuk menuju ke dewasa awal. Faktor-faktor yang mendorongnya termasuk ketidakmampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan baik, ketidakmampuan untuk mempertahankan

2489

kontrol sosial, dan pemberian label pada seseorang yang cenderung menganggap dirinya sebagai pihak yang melakukan penyimpangan di masyarakat. Beberapa contoh penyimpangan perilaku remaja diperkotaan maupun desa termasuk penyalahgunaan narkoba, tawuran, mabuk-mabukan, dan merokok. Dewasa ini justru yang diharapkan dari remaja (generasi penerus) agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, termasuk merokok (Jumakil et al., 2024).

Remaja cenderung tertarik pada teman sebayanya, cenderung protes terhadap orang tuanya, sering menyalin apa yang dilakukan orang lain di sekitar mereka, dan cenderung mengubah perilakunya. Remaja sering meninggalkan rumah untuk bersenang-senang dengan teman sebayanya. Remaja yang tertarik ingin bergabung dengan kelompok bermain di sekitar mereka, yang akan memungkinkan mereka mengikuti apa yang dilakukan teman sebaya mereka (Maki et al., 2022). Seluruh sifat remaja yang negatif (menyimpang) selalu dijadikan motif untuk melakukan apa yang diinginkan remaja untuk dicoba termasuk merokok padahal hal tersebut justru menjerumuskan para remaja yang berani mengambil Keputusan untuk merokok (Jariyah & Mustakim, 2022).

Merokok adalah salah satu faktor risiko kematian dini yang paling umum. Salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kebiasaan merokok remaja adalah dengan membuat perundang-undangan yang bebas rokok. Tujuan dari perundang-undangan ini adalah untuk mengurangi jumlah remaja yang merokok, mulai merokok, dan berhenti merokok (Dewi et al., 2023). Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Konsumsi rokok merupakan faktor resiko utama penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik, diabetes militus, yang merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Julaecha, 2022). Merokok berdampak buruk pada kehidupan remaja karena membosankan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran, dan mengganggu kesehatan (Wati et al., 2018).

Remaja yang merokok adalah kebiasaan buruk yang berdampak lebih jauh pada kesehatan mental dan emosional mereka. Remaja yang merokok memiliki risiko menurunkan prestasi akademik dan masalah kesehatan seperti penyakit saluran pernapasan, gangguan sistem kekebalan, dan penurunan konsentrasi. Mencoba hal-hal yang dapat memberikan kenikmatan, seperti alkohol, narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, adalah efek negatif lain dari ketagihan merokok bagi remaja (Kasanah & Widyaningrum, 2021). Selain itu juga, faktor lingkungan seringkali menjadi penyebab remaja untuk merokok sesuai hasil penelitian (Solihin et al., 2023).

Menurut data WHO pada tahun 2015, Indonesia adalah negara ketiga dengan tingkat merokok tertinggi di dunia setelah India dan Cina. Menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS, 2015) pula, 67% laki-laki di Indonesia dari generasi tua hingga remaja merokok; ini menempatkan Indonesia di posisi pertama di dunia, diikuti oleh Rusia sebanyak 61% (Salim et al., 2024). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 1 dari 10 kematian orang dewasa disebabkan oleh perilaku merokok, yang membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika *trend* ini terus berlanjut, maka diperkirakan 10 juta orang akan meninggal karena rokok setiap tahun pada tahun 2020, dengan 70% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah kematian diperkirakan mencapai 8 juta bahkan pada tahun 2030 (Solihin et al., 2023).

Di Indonesia masyarakatnya masih tergolong perokok aktif. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 70 juta orang perokok aktif, dengan 7,4% di antaranya berusia 10 hingga 18 tahun. Jumlah orang yang perokok paling banyak ditemukan di kelompok anak dan remaja (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Menurut data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, kelompok usia 15-19 tahun adalah yang paling banyak perokok (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Di Sulawesi Utara sendiri menurut data BPS Sulawesi Utara, (2024), jumlah perokok laki-laki dan perempuan umur ≥ 15 tahun di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2022 sebanyak 24,36% dan meningkat di tahun 2023 sebanyak 25,36% dari total penduduk Provinsi Sulawesi Utara. Sementara di Kabupaten Minahasa Utara sendiri, tahun 2021 sebanyak 17,53% perokok setiap hari dan sebesar 4,07% tidak setiap hari merokok dan data ini untuk semua umur dan jenis kelamin (BPS Sulawesi Utara, 2023).

Hasil penelitian kuantitatif dari Solihin et al. (2023) yang menyatakan bahwa di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, pengetahuan tentang perilaku merokok dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepercayaan terhadap paparan iklan rokok, ketersediaan rokok,

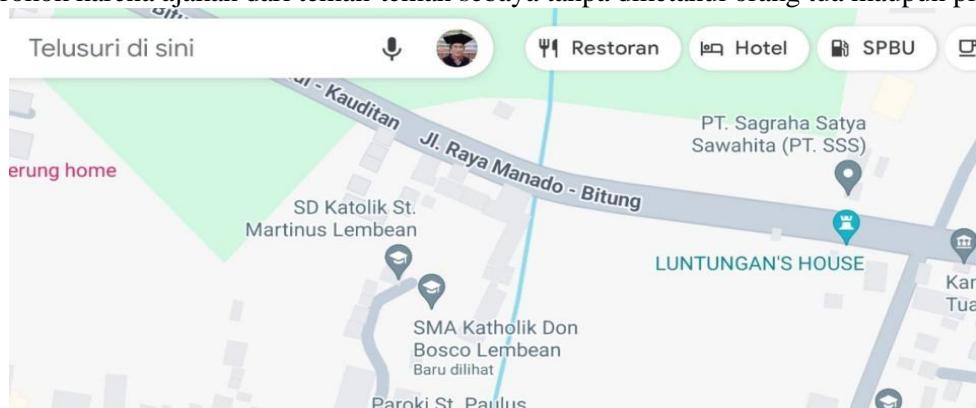
peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki teman yang berperan. Ini berbeda dengan responden yang teman sebaya mereka tidak berperan dalam perilaku merokok mereka. Merokok dapat disebabkan dari fakta bahwa remaja dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya daripada dengan orang tua mereka. Hal ini disebabkan oleh keinginan remaja untuk memiliki teman yang memiliki minat, sikap, dan preferensi yang sama, yang mengarah pada banyak kegiatan yang mereka lakukan bersama (Kumala et al., 2022).

Demikian juga penelitian deskriptif dari Serly et al. (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup tentang rokok, dengan 8 responden menunjukkan pengetahuan baik, 18 menunjukkan pengetahuan cukup, dan 10 menunjukkan pengetahuan kurang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Informasi yang berasal dari luar akan membuat seseorang lebih kreatif, sehingga lebih memahami bahaya rokok bagi kesehatan. Dengan demikian, akan berdampak pada perilaku seseorang, yang dapat membantu mencegah mereka merokok di usia dini.

Data yang diperoleh tim pengabdian di lokasi pengabdian masyarakat di SMA Katolik Don Bosco Lembean, jumlah siswa/pelajar sebanyak 135 siswa/i yang terdiri atas 63 orang laki-laki dan 72 orang perempuan. Ruang kelas sebanyak 9 kelas, laboratorium 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan serta sanitasi siswa 2 ruangan (Sekolah Kita, 2024). Diperoleh data juga dari beberapa sumber yakni siswa SMA Katolik Don Bosco Lembean itu sendiri yang dirahasiakan bahwa masih ada pelajar yang merokok baik di dalam lingkungan sekolah (secara tersembunyi) maupun di luar sekolah. Hal ini yang membuat tim tertarik untuk melaksanakan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang bahaya merokok bagi remaja. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman bahaya merokok serta promosi kesehatan sebagai bagian dari implementasi kesehatan di kalangan remaja.

II. MASALAH

Adapun masalah dalam kegiatan ini yakni semakin banyaknya remaja yang mencoba untuk merokok bahkan ada yang sudah terlanjur ketagihan. Bahkan juga tidak jarang remaja perempuan juga tertarik untuk mencoba merokok karena ajakan dari teman-teman sebaya tanpa diketahui orang tua maupun pihak sekolah.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan (SMA Katolik Don Bosco Lembean)

Sekolah Menengah Atas Katolik Don Bosco Lembean merupakan sekolah yang berlokasi di Desa Lembean, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Sekolah yang tidak memiliki pagar pembatas sekolah yang tinggi. Lokasi sekolah yang luas dan terbuka, hanya pagar pembatas yang pendek di depan yang dekat jalan umum. Di belakang juga berbatasan dengan jalan trans provinsi dengan kesibukan lalu lintas yang padat, sehingga berpeluang para siswa untuk bergaul secara luas ditambah lagi lokasi sudah semi perkotaan. Lokasi yang berdekatan dengan Kota Bitung yang merupakan kota pelabuhan laut yang paling besar di Indonesia Timur, sehingga peluang untuk bergaul secara luas juga sangat terbuka. Hal ini berpeluang besar membuat para remaja untuk bergaul luas dan terpengaruh sehingga dampak negatif termasuk merokok sangat mudah terjadi. Berdasarkan analisis masalah maka tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dampak atau bahaya merokok serta promosi kesehatan sebagai bagian dari implementasi kesehatan di kalangan remaja. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut di latar belakang serta analisis masalah,

maka perlu di berikan edukasi tentang bahaya merokok pada kalangan remaja di SMA Katolik Don Bosco Lembean.

III. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah interaktif dan diskusi. metode ini memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi dan dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan tim pengabdian. Setelah itu diberikan kesempatan peserta untuk bertanya seputaran topik. Pada kegiatan pengabdian ini melibatkan responden pelajar remaja kelas XI dengan jumlah 29 responden.

Pada kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survey lapangan untuk mempelajari permasalahan yang ada dan selanjutnya memberikan penawaran tentang penyuluhan dan pemberian edukasi bagi pelajar tentang dampak merokok pada remaja.
2. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi dan mendapatkan penugasan.
3. Setelah mendapat persetujuan, dilaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberian edukasi tentang dampak merokok pada remaja.

Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Awal

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan dengan survei lokasi kegiatan pengabdian serta identifikasi ide kegiatan pengabdian yang sesuai.

2. Survei Lapangan

Pada tahapan ini, tim melakukan pengamatan untuk mempelajari keadaan lokasi yang menjadi mitra sekaligus target, terutama untuk mengetahui kelayakan kegiatan yang drencanakan agar tepat sasaran sehingga tujuan kegiatan tercapai.

3. Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan survei serta menentukan lokasi kegiatan pengabdian, selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan yang menjadi permasalahan dari lokasi kegiatan yang akan dipecahkan.

4. Kesepakatan Rencana Kegiatan

Setelah identifikasi terhadap kebutuhan yang menjadi permasalahan dilaksanakan, penulis berserta tim melakukan pengajuan usulan secara non formal kepada Pimpinan STIKES (Ketua) Gunung Maria Tomohon, selanjutnya setelah mencapai kesepakatan maka segera dilakukan penyusunan prosposal kegiatan yang diajukan ke pihak sumber dana dalam hal ini adalah bagian keuangan institusi Tim PKM melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi. Kegiatan PKM ini melibatkan pembicara yang kompeten di bidangnya yang dihadirkan dari pulau Jawa atas advis dari Yayasan Ratna Miriam di Makassar.

5. Penyusunan Proposal

Dalam tahap ini penulis mengajukan usulan kegiatan beserta rencana anggaran yang dibutuhkan.

6. Kegiatan Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang dampak merokok pada remaja.

Dalam proses selanjutnya setelah proposal disetujui maka membuat rancangan kegiatan, selanjutnya survey bahan yang akan digunakan dalam kegiatan serta memulai kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang dampak merokok pada remaja.

7. Pembuatan Laporan dan Artikel

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Dalam tahap ini juga dilakukan penulisan artikel dari laporan kegiatan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

8. Selesai

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk dimasukkan ke bagian Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April tahun 2024 pukul 09.00-11.00 WITA di ruang kelas XI SMA Katolik Don Bosco Lembean. Kegiatan ini diikuti oleh orang 29 pelajar, laki-laki maupun perempuan

serta Tim Pengabdian yang terdiri dari 2 orang tenaga pendidik (dosen) serta 3 orang mahasiswa. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Ketua STIKES serta perwakilan Yayasan Ratna Miriam tempat STIKES Gunung Maria Tomohon bernaung. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok pada kalangan pelajar. Temuan-temuan baru dari hasil kegiatan ini yakni Sebagian besar remaja yang terpengaruh merokok karena ajakan sesama teman. Temuan lain dari hasil kegiatan ini yakni beberapa cara remaja untuk menghindari perilaku merokok yaitu dengan menyibukkan diri dengan belajar atau membaca, menyalurkan hobi yang positif sebagai contoh berolahraga serta menghindari pergaulan dengan sesama teman yang merokok. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok. Keadaan ini membuat pelajar menjadi tidak produktif dan mempengaruhi prestasi di kelas.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Oleh Tim PKM beserta Pelajar yang Mengajukan Bahkan Menjawab Pertanyaan dari Pemateri

Pada gambar 1 terlihat bahwa pelajar (peserta) menyimak yang disampaikan pembicara mengenai dampak/bahaya merokok serta memberikan contoh-contoh kasus penyakit yang menimpa remaja yang merupakan generasi muda penerus bangsa Indonesia. Bahkan di akhir kegiatan diberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya, mengutarakan kata hati tentang pergaulan mereka baik di lingkungan sekolah maupun pergaulan di lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan kegiatan tanya jawab antara peserta (pelajar) dengan Tim PKM (Pembicara/pemateri). Peserta begitu antusias bertanya dan meminta solusi untuk menghindari bahaya merokok demi kesehatan fisik mereka. Pada akhir kegiatan juga terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang bahaya merokok serta bagaimana cara menghindarinya.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan Prihatiningsih et al. (2020) yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yaitu sebesar 92,89% siswa memahami tentang dampak buruk akibat rokok. Selama melakukan penyuluhan siswa sangat antusias dalam mendengarkan pemateri, untuk itu diharapkan kegiatan ini digalakkan khususnya di dunia pendidikan. Meskipun banyak penyuluhan terkait bahaya merokok tetapi penyuluhan-penyuluhan seperti ini masihharus digalakkan di dunia pendidikan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak merokok bagi tubuh beserta bahayanya dan memberikan hasil yang positif.

Berdasarkan Lukito et al. (2019), yang menyatakan bahwa pada perokok pemula yang baru memulai merokok mungkin mengalami gejala seperti batuk dan pusing sebagai reaksi terhadap zat asing. Namun, gejala ini sering diabaikan. Gejala awal ketergantungan (dependensi) adalah peningkatan kadar dopamin dalam otak akibat perilaku merokok yang terus menerus, yang menyebabkan peningkatan konsentrasi, kesulitan tidur, ingin marah, dan keinginan untuk merokok lagi. Konsumsi rokok adalah faktor risiko utama penyakit jantung koroner, *stroke*, kanker, penyakit paru-paru kronik, *diabetes melitus*, dan merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Demikian juga dengan hasil penelitian (Hasibuan, 2022) yang menyatakan bahwa dibutuhkan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan mengurangi perilaku merokok remaja.

Penelitian lain dari Jannah & Hertiana, (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang rokok di SMA Negeri 2 Palopo. Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah semua tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang objek yang diamati. Dua jenis faktor mempengaruhi pengetahuan: faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan usia) dan eksternal (lingkungan dan budaya).

Yahya et al. (2022), dalam kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh hasil bahwa adanya perubahan pada tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan online mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan pada remaja RT 01 RW 04 Jombang, Kota Tangerang Selatan. Demikian juga dengan hasil pengabdian masyarakat Sumarna et al. (2021) dimana salah satu solusi untuk mencegah pelajar atau siswa adalah melalui cara mengontrol siswa-siswi sehingga tidak terjebak pada lingkungan yang dapat merusak kesehatan bahkan akhlak siswa-siswi SMKN 2 Pangandaran.

Menurut hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Tivany Ramadhani et al. (2020), pendidikan kesehatan kepada remaja akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya merokok dan memberi mereka kesadaran untuk mengubah perilaku mereka untuk berhenti merokok. Pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok juga menunjukkan bahwa remaja berkomitmen untuk mengubah perilaku mereka untuk berhenti merokok. Orang tua harus berperan secara aktif dalam membantu anak-anak mereka tumbuh, termasuk lebih selektif dalam memilih teman, menghabiskan waktu luang dengan kegiatan positif, dan membantu mereka berkembang.

Pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi perhatian seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mayenti, (2019). Menurutnya terdapat hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru. Demikian juga dengan hasil penelitian Gemilang, (2022) dimana terdapat hubungan antarinteraksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 dengan keeratan sedang yang memiliki arah korelasi positif.

Kementerian Kesehatan RI, (2017) menyatakan bahwa hidup sehat tanpa rokok merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Faktor-faktor yang mendorong orang untuk merokok termasuk keinginan untuk mencoba rasa-rasa tertentu (seperti teh hitam, *menthol*, *cappuccino*, dan sebagainya) yang dijanjikan oleh iklan rokok dan harganya yang murah dan mudah diakses; keinginan untuk tampil *macho*, *gaul*, dan dianggap sebagai teman yang setia dan dewasa; keyakinan bahwa merokok dapat mengurangi stres; dan upaya untuk menghilangkan rasa kesepian, jemuhan, dan gelisah.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Oleh Tim PKM.

Dokumentasi pada gambar 2 setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah dan guru kelas.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman remaja tentang bahaya merokok serta promosi kesehatan yang merupakan bagian dari implementasi kesehatan di kalangan remaja. Para remaja/pelajar dapat tersadarkan akan bahaya rokok bagi

kesehatan mereka dan segera meninggalkan kebiasaan merokoknya, supaya kesehatan mereka tetap terjaga dan nantinya menjadikan tubuh mereka sehat bugar dan terhindar dari penyakit yang mengancam jiwa mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada Pihak Yayasan Ratna Miriam yang telah mendukung kegiatan ini, juga kepada Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon, atas dukungan serta motivasi demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh pelajar SMA Don Bosco Lembean yang telah berpartisipasi demi kesuksesan kegiatan positif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur--15-tahun-menurut-provinsi.html>
- BPS Sulawesi Utara. (2023). *Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Karakteristik Merokok Tembakau (Persen), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/indicator/30/511/1/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-menurut-kabupaten-kota-dan-karakteristik-merokok-tembakau.html>
- BPS Sulawesi Utara. (2024). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur--15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Dewi, S. H., Yunita, J., Gustina, T., Ismainar, H., & Mitra, M. (2023). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau Dari Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 225–231. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.1759>
- Gemilang, N. M. F. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Banjar Pegok Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan [Institut Teknologi Kesehatan (ITEKES) Bali Denpasar]. In *Science* (Vol. 7, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017> <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Hasibuan, J. (2022). Hubungan Pendidikan dan Perilaku Merokok Remaja Usia 10-17 Tahun di Indonesia. *Forum Analisis Statistik Juni*, 2((1)), 53–59. <https://doi.org/https://jurnal.bpskalbar.com/index.php/jsa/article/view/29>
- Jannah, M., & Hertiana. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Di Sma Negeri 2 Palopo. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.5840>
- Jariyah, I., & Mustakim. (2022). Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Tangerang Selatan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 159–167. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i2.436>
- Julaechha. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/ppkm.v2i2.106>
- Jumakil, J., Nirmala G, F., Nur, A., Maryam Taridala, A., Fajar Ikhram, M., & Pramita Dewi, W. (2024). Edukasi tentang Bahaya Merokok pada Remaja di Kelurahan Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1), 71–74. <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.23>
- Kasanah, A. Al, & Widyaningrum, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Kepada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2), 29–34. <https://doi.org/Retrieved from http://e-jurnal.lppmianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/178>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. In *Kementerian Kesehatan RI*. P2PTM. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.528>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Publik. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-majoritas-anak-muda/>
- Kumala, I. R., Triana, W., & Ningsih, W. T. (2022). Sikap dan Perilaku tentang Bahaya Merokok Siswa MTs Mustofawiyah Palang. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 209–214. <https://doi.org/DOI.10.52020/jkwgi.v6i3.3394>
- Lukito, P. K., Endang, R., Isnariani, T. A., Purnamasari, E., Fidia, F., & Aryati, F. T. (2019). *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan* (Cetakan Pe). Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Eksport, Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. <https://kmei.pom.go.id/index.php/2023/12/28/buku-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tahun-2019/>
- Maki, E. C., Mantjoro, E. M., & Asrifuddin, A. (2022). Hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Karumenga Kecamatan Langowan Utara. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1192–1198. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4134>

- Mayenti, F. (2019). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v8i2.548>
- Prihatiningsih, D., Ni Luh Putu Devhy, Ika Setya Purwanti, Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Salim, R., Taslim, T., Selonni, F., Prayoga, A. F., Gubernur, D. K., Baru, J., & Timur, P. (2024). Remaja kecanduan rokok: studi fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(2), 351–358. <https://doi.org/DOI: 10.26714/jkj.12.2.2024.351-358>
- Sekolah Kita. (2024). *Data Profil SMA Katolik Don Bosco*. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/9C037EF2-8893-40EF-9F2B-D745335C2B81>
- Serly, Muzakkir, & Asdar, F. (2021). Gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan ...*, 3(1), 71–77. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i1.1288>
- Solihin, Nyorong, M., Nur'aini, & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang The Smoking Behavior of Adolescents and its Causal Factors in SMA 2 and SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari, Medan Selayang Sub-district. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/DOI: 10.53579/jitkt.v3i1.74>
- Sumarna, U., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa-Siswi Smkn 2 Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 344–348. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.29015>
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia, & Winda Amelia Putri. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Wati, S. H., Bahtiar, & Abstrak, D. A. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Neo Societal*, 3(2), 1–26. <https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/4054>
- Yahya, D., Jahra, S., Rukmuyati, S., & Budiastuti. (2022). Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja RT 01 RW 04 Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Jurnal UMJ*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14847>